

## Negara Arab Buang Puluhan Miliar Dolar AS untuk Subsidi Bensin dan Energi



Negara tersebut tidak dapat mencabut pengeluaran itu karena khawatir dapat menyebabkan pemberontakan politik, kata sebuah laporan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Badan PBB untuk program pembangunan (United Nations Development Programme-UNDP) melaporkan pada minggu ini bahwa enam dari 10 negara dengan anggaran subsidi terbesar berada di Timur Tengah, dipimpin oleh Kuwait, Arab Saudi, dan Qatar. Penduduk di tiga negara itu membayar kurang dari sepertiga dari harga dunia untuk bahan bakar mobil dan listrik. Biaya tahunan Arab Saudi untuk subsidi mencapai lebih dari 43 miliar dolar AS dan 4,15 miliar dolar AS untuk Qatar. Sementara Aljazair menghabiskan 10,59 miliar dolar AS untuk al yang sama, kata laporan tersebut mengutip International Energy Agency. Lebih dari 20 miliar dolar AS yang dikeluarkan Mesir mengambil 9,3 persen produk domestik bruto negara itu. Sementara pemerintah mengatakan bahwa mereka bertujuan untuk melindungi keluarga berpenghasilan rendah dari biaya bahan bakar yang tinggi, laporan tersebut juga mengatakan bahwa subsidi lebih menolong mereka yang kaya dibanding yang miskin. Di Mesir, 20 persen warga berpenghasilan tertinggi mendapat 33 persen subsidi energi, sedangkan keluarga termiskin hanya mendapat 3,8 persen. Untuk bensin, 93 persen subsidi

dinikmati oleh orang kaya.

Subsidi tersebut juga mendistorsi ekonomi dengan membuang dan menunda investasi dalam bidang energi terbarukan, kata laporan itu. Konsumsi energi di negara Arab naik tiga kali lipat antara 1980 dan 2008.

Peneliti PBB mengatakan uang subsidi lebih baik digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pengeluaran sosial.